BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu produsen utama pohon aren (Arenga pinnata) di dunia, dengan sekitar 60% populasi pohon aren global tersebar di wilayah nusantara, termasuk Sulawesi, Maluku, Papua, dan Sumatera. Tanaman ini dikenal serbaguna, di mana hampir seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan, terutama nira aren yang menjadi bahan baku utama dalam pembuatan gula aren. Gula aren memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan yang terus meningkat, baik di pasar domestik maupun internasional, terutama karena dianggap sebagai alternatif pemanis yang lebih sehat dibandingkan gula pasir. (Indra, 2023).

Desa Rambahan, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam produksi gula aren. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Batang Hari (2021), desa ini merupakan salah satu sentra produksi gula aren terbesar di Kabupaten Batang Hari, dengan hasil produksi yang cukup melimpah. Namun, meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, pengelolaan gula aren di desa ini masih dilakukan secara tradisional dan belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh melalui wawancara dari pak Sanusi masyarakat setempat, sebagian besar pengrajin gula aren di Desa Rambahan masih menggunakan cara tradisional, seperti memasak nira di atas tungku kayu dan mencetaknya secara manual. Metode ini, meskipun masih

efektif dalam menghasilkan produk berkualitas, memiliki keterbatasan dalam skala produksi dan efisiensi kerja. Selain itu, para pengrajin gula aren masih menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya akses terhadap teknologi modern, kurangnya inovasi produk, serta minimnya jaringan pemasaran. Banyak produk gula aren yang dihasilkan hanya dijual dalam bentuk gula cetak, padahal potensi pasar untuk produk turunan seperti gula semut dan sirup aren jauh lebih besar.

Sejalan dengan tantangan tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengkaji bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) dapat membantu meningkatkan produksi dan pemasaran gula aren di Desa Rambahan. Pendekatan PAR menekankan pada keterlibatan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses pemberdayaan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Fakih, 2019). Melalui metode ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai subjek utama dalam pengembangan usaha gula aren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Ifediora (2019) menegaskan bahwa pemberdayaan menjadi instrumen penting untuk mengurangi ketimpangan sosial di pedesaan. Keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi pengolahan dan pemasaran menjadi salah satu faktor utama yang menghambat optimalisasi potensi gula aren di Desa Rambahan. Sebagian besar masyarakat hanya mengandalkan metode produksi turun-temurun dengan peralatan sederhana. Proses penyadapan nira, perebusan, hingga pencetakan gula masih dilakukan secara manual, sehingga produksi tidak efisien dan jumlah produk terbatas. Selain itu, pemasaran produk gula aren juga

masih dilakukan secara konvensional dengan mengandalkan pengepul, yang menyebabkan harga jual rendah dan sering kali tidak stabil.

(Zimmerman, 2018) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok untuk mengontrol kehidupannya. Situasi ini menandakan adanya kebutuhan akan **pemberdayaan masyarakat** yang mampu meningkatkan kapasitas, kesadaran, serta keberanian masyarakat untuk melakukan perubahan. Pendekatan **Participatory Action Research (PAR)** menjadi salah satu alternatif solusi yang tepat karena melibatkan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses pemberdayaan. Melalui PAR, masyarakat dilibatkan mulai dari **identifikasi masalah**, **perencanaan aksi**, **pelaksanaan kegiatan**, hingga **refleksi hasil**.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sumber daya lokal dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Misalnya, kegiatan pelatihan inovasi teknologi produksi gula aren cair menggunakan vakum evaporator otomatis di Kabupaten Majalengka berhasil meningkatkan keterampilan peserta hingga 80%, serta memperluas jangkauan pemasaran produk ke mini market dan kafe. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan teknis dan dukungan pemasaran mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan (Sutrisno, 2024). Meskipun beberapa penelitian telah membahas pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan gula aren, penelitian ini berbeda karena menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses pengelolaan usaha. Penelitian ini juga akan menekankan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

bagaimana peran BUMDes Star Jaya Makmur dalam mendukung pengembangan usaha gula aren di Desa Rambahan.

Potensi besar yang dimiliki Desa Rambahan juga didukung oleh data statistik yang menunjukkan bahwa luas areal perkebunan aren di Kabupaten Batang Hari terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, luas areal aren tercatat mencapai 86 hektar, dengan produksi mencapai 37 ton per tahun (Disperindakop, 2021). Namun, peningkatan ini belum diiringi oleh pertumbuhan signifikan dalam pengelolaan gula aren. Banyak pelaku usaha masih menggunakan metode produksi yang kurang efisien, sehingga hasilnya belum optimal. Selain itu, sebagian besar produk gula aren dari desa ini belum memiliki merek dagang yang kuat, sehingga sulit bersaing di pasar yang lebih kompetitif. Misalnya, di Kabupaten Rokan Hulu, pengrajin gula aren masih memproduksi secara tradisional tanpa label, izin edar, atau diversifikasi produk. Melalui program pendampingan, dilakukan perbaikan kemasan dan diversifikasi produk menjadi gula semut untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk di pasar. (Nurrahmawati, 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) menawarkan berbagai keuntungan. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk belajar sambil bekerja, meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program yang dijalankan, serta memberikan fleksibilitas dalam menghadapi dinamika lokal. Dalam konteks pengelolaan gula aren, pendekatan ini dapat diterapkan melalui serangkaian kegiatan seperti pelatihan teknis, diskusi kelompok terarah, dan evaluasi

partisipatif. Contohnya, di Desa Mandalagiri, kegiatan pemberdayaan berbasis aplikasi riset melalui metode technical assistance dan learning by doing berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani-perajin aren dalam inovasi produk gula semut dan gula aren organic (A'yunin, Natawijaya, & Suhartono, 2022, hlm. 43). Dalam konteks pengelolaan gula aren, pendekatan ini dapat diterapkan melalui serangkaian kegiatan, seperti pelatihan teknis, diskusi kelompok terarah, dan evaluasi partisipatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat Desa Rambahan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan usaha gula aren, memperkuat jaringan pemasaran, dan mengoptimalkan potensi lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendekatan PAR dapat diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Rambahan melalui pengelolaan gula aren. Fokus utama adalah mengevaluasi peran BUMDes Star Jaya Makmur dalam mendukung program ini dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berupaya meningkatkan kapasitas teknis masyarakat, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis yang dapat digunakan sebagai acuan untuk program pemberdayaan serupa di daerah lain.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai potensi pengelolaan gula aren di Desa Rambahan serta strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan. Hasil penelitian ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi program pemberdayaan masyarakat di daerah lain yang memiliki potensi serupa.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses pengelolaan gula aren oleh masyarakat Desa Rambahan serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana pendekatan Participatory Action Research (PAR) dapat diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dapat mendukung keberlanjutan usaha gula aren, adapun pertanyaannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan melalui pengelolaan gula aren oleh Masyarakat Desa Rambahan?
2. Bagaimana penerapan *Participatory Action Research* (PAR) dapat diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Rambahan yang belum memahami teknologi secara maksimal?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan keberlanjutan usaha gula aren melalui pemberdayaan berbasis lokal?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan penelitian

Berdsarkan pada fokus penelitian maka di peroleh tujuan penelitian sebagai berikut

1. Menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan gula aren di Desa Rambahan, yang mencakup aspek produksi, distribusi, hingga keterlibatan dalam pemasaran.

2. Menjelaskan potensi penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam memberdayakan masyarakat desa yang terbatas secara teknologi.
3. Mengetahui Tantangan dalam Meningkatkan Keberlanjutan Usaha Gula Aren Melalui Pemberdayaan Berbasis Lokal di Desa Rambahan

D. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan, yakni kegunaan akademik dan kegunaan praktis

1. Kegunaan Akademik

   Kegunaan akademik diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan kontribusi keilmuan bagi para mahasiswa, akademisi, dan peneliti, khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi dalam studi pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR).

2. Kegunaan praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat, khususnya pemerintah desa dan pelaku usaha di Desa Rambahan, mengenai strategi pengelolaan gula aren yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi BUMDes dan lembaga pemberdayaan lain untuk menjalankan program serupa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Langkah –langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Penelitian Di Desa Rambahan, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten, Batanghari, Provinsi Jambi. Alasan peniliti dalam memilih lokasi penelitian tersebut karena beberapa alasan penting. Pertama, desa ini memiliki potensi besar dalam pengelolaan gula aren, yang menjadi fokus utama penelitian ini. Kedua, lokasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan terkait praktik-praktik pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Selain itu, Desa Rambahan memiliki kelompok masyarakat yang aktif dalam kegiatan ekonomi melalui BUMDes Star Jaya Makmur, yang bisa memberikan kontribusi signifikan terhadap penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma positivisme yang menilai bahwa suatu fakta atau realitas dari fenomena dapat berubah setiap saat atau tidak menetap. Maka fenomena atau realitas dalam hal ini masih bisa ditawar atau dinegosiasi.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kualitatif (Creswell, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada makna pengalaman partisipan dalam konteks sosial tertentu. Dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. (Afandi 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) sebagaimana dijelaskan oleh Agus Afandi (2014). PAR dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif, sementara peneliti berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan.

Tahapan PAR dalam penelitian ini meliputi:

1. Perencanaan Partisipatif peneliti bersama masyarakat mengidentifikasi masalah yang dihadapi serta menyusun rencana kegiatan yang relevan.
2. Aksi Kolektif pelaksanaan program yang telah disepakati secara bersama-sama dengan melibatkan partisipasi masyarakat.
3. Observasi Bersama pemantauan dan pendokumentasian terhadap hasil kegiatan untuk menilai dampak yang muncul.
4. Refleksi Kritis evaluasi terhadap hasil dan hambatan yang ditemui, sekaligus dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahapan ini bersifat siklus dan berulang sehingga hasil penelitian tidak berhenti pada satu tahap, tetapi terus berkembang sejalan dengan keterlibatan dan pengalaman masyarakat.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan oleh penilitian ini adalah data kulitatif, dalam mencapai tujuan penelitian kulitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang khas, seperti obserasi dan wawancara yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

umumnya mutlak digunakan dalam proses penelitian. (Moleong, 2005) mengatakan bahwa penilitan menggunakan data kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

b. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data dilokasi penelitian atau objek penelitian. Survei, observasi dan wawancara adalah bagian dari proses pelaksanaan data primer, maka dari itu peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada tokoh terkait.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua yang diperoleh dari data yang kita butuhkan. Data sekunder dapat berupa buku bacaan, situs web internet, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah dalam mengumplkan data peneilitian sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dalam observasi tentu harus memiliki tujuan tertentu, penelitian tanpa tujuan bukanlah

bentuk observasi. Dalam hal ini seorang peneliti harus mempersiapkaan secara sistematis. Observasi merupakan proses yang dapat langsung didengar, dilihat dan dapat diukur (Haris Herdiansyah, 2010 : 131-132).

b. Wawancara

Menurut Moleong (2005) wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud tujuan tertentu. wawancara dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan (interviewer) yang terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan cara yang dapat dilakukan oleh kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis atau media digital (Herdiansyah, 2009).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik analisis data model intraktif menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahapan pengumpulan data, tahapan pertama adalah tahapan pengumpulan data, tahapan kedua adalah tahap reduksi data, tahapan ketiga adalah display data dan tahapan keempat adalah tahap penarikan kesimpulan dan tahap verefikisi. Penjelasan keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Seperti dikemukakan pada awal bab ini bahwa pada penilitian kulitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep *draft.* Bahkan,

b. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.hasil daripada wawancara, observasi, dokumentasi dan FGD diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

c. Display data

Mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dan sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema.

d. Kesimpulan atau tahap verifikasi

Kesimpulan atau tahap verifikasi adalah tahap terakhir dalam analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984) secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang terncantum pada tema kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan quote verbatim wawancaranya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

7. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Rencana Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Desember	Januari	Februari	Maret	Agustus
1	**Tahap Persiapan**					
1.1	Observasi awal	☑				
1.2	Penyusunan dan pengajuan judul	☑				
1.3	Pengajuan proposal	☑	☑			
1.4	Perizinan penelitian			☑		
2	**Tahap Pelaksanaan**					
2.1	Pengumpulan data		☑	☑		
2.2	Analisis data			☑	☑	
3	**Tahap Penyelesaian**					
3.1	Penyusunan laporan akhir				☑	☑
3.2	Pengajuan sidang munaqosah					☑

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG